

Pengaruh Model *Cooperatif Learning Tipe Jigsaw* terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VII MTs Al-Khoiriyah Tapos Depok

Siti Nurasiyah¹, Muhammad Fahri², Ikhwan Hamdani³

^{1,2,3} Universitas Ibnu Khaldun Bogor

sitinurasiyah765@mail.com ; fahri@fai.uika-bogor.ac.id ; onehamdani@gmail.com

ABSTRACT

In an effort to improve the quality of education, it is also necessary to have an update in the field of education. One of the efforts to improve the quality of learning is by updating relevance or teaching and learning model approaches. It is said to be good and relevant if a teaching model during the learning process has succeeded in delivering it to achieve an educational goal. The purpose of this study was to determine the effect of cooperative learning or jigsaw type cooperative learning on the learning achievement of seventh grade students at MTs Al-Khoiriyah Tapos, Depok City. The method used in this study, entitled "The Influence of Cooperative Learning Models on Learning Outcomes of Moral Aqidah Students of Class VII MTs Al-Khoiriyah Tapos Depok" is a quantitative approach, the design that will be used in this study is pre-experimental (non-desings) where in This design is not yet a real experiment because there is an influence on the formation of the dependent variable originating from the participating external variables). From the results of hypothesis testing from the pretest and posttest, it shows that there are significant differences in learning outcomes of aqidah morals on reprehensible morals, riya and nifaq, which are significant between students who use the jigsaw type of cooperative learning model and students who use conventional learning. This can also be seen from the average results of students using the jigsaw type cooperative learning model, which is higher at 69.84 compared to students using conventional learning or before the implementation of learning with the jigsaw type cooperative learning model which is lower at 42.19. Based on the results that have been obtained, it can be seen that this jigsaw cooperative learning model has an effect on the learning outcomes of class VII students in the lessons of creed, morals, reprehensible morals, riya and nifaq.

Keywords: *Cooperatif Learning Tipe Jigsaw, Learning Ooutcomes*

ABSTRAK

Dalam upaya meningkatkan mutu dari pendidikan juga sangatlah dibutuhkan adanya sebuah pembaruan dalam bidang pendidikan. Salah satu upayanya dalam meningkatkan kualitas dari pembelajaran yakni dengan pembaruan relevansi atau pendekatan model belajar mengajar. Dikatakan baik dan relevan suatu model pengajaran apabila selama proses pembelajaran telah berhasil mengantarkan untuk mencapai kepada sebuah tujuan pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah agar Mengetahui pengaruh pembelajaran koomperatif atau cooperative learning tipe jigsaw terhadap prestasi belajar siswa kelas VII MTs Al-Khoiriyah Tapos Kota Depok. Metode yang digunakan pada penelitian ini yang berjudul "Pengaruh Model Cooperative Learning Terhadap Hasil Belajar Akidah akhlak Siswa Kelas VII MTs Al-Khoiriyah Tapos Depok" adalah pendekatan kuantitatif, Desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental* (non-desings) dimana dalam desain ini belum merupakan eksperimen yang sungguh-sungguh dikarenakan adanya sebuah

pengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen yang berasal dari variabel luar yang ikut). Dari hasil uji hipotesis dari *pretest dan posttest* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar akidah akhlak materi akhlak tercela riya dan nifaq yang signifikan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini juga terlihat dari hasil rata-rata siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih tinggi yakni 69,84 dibandingkan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional atau sebelum diberlakukannya pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang terbilang lebih rendah yakni 42,19. Berdasarkan hasil yang telah didapatkan dapat diketahui bahwasannya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada pelajaran akidah akhlak materi akhlak tercela riya dan nifaq.

Kata kunci: *Cooperative Learning Tipe Jigsaw, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan pengetahuan yang luas serta ketrampilan siswa adalah dengan melakukan proses pembelajaran terhadap siswa disekolah. Pengertian belajar mengandung dua pokok yakni proses dan hasil belajar. Dalam hal ini proses belajar diartikan sebagai sebuah kegiatan disertai usaha yang bertujuan guna mencapai perubahan dalam tingkah laku setelah melakukan proses belajar, dan perubahan tingkah laku tersebut adalah hasil dari belajar. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran guna bertujuan untuk mengantrakan siswa atau peserta didik sampai kepada pencapaian terbaik. Namun, dari masing-masing model pembelajaran juga memiliki kelebihan dan juga kekurangan. Salah satu dari banyaknya model pembelajaran yang tepat digunakan sebagai pengukur kemampuan pencapaian siswa atau peserta didik dan secara aktif yang dapat melibatkan siswa atau peserta didik yakni adalah model pembelajaran kooperatif atau *cooperative Learning* sebagai rangkaian suatu kegiatan proses belajar mengajar dikelas (Ariyandika et al, 2017).

Dalam model pembelajaran ini terdapat beberapa orang siswa atau peserta didik yang dilibatkan, tidak hanya satu orang siswa atau individu, melainkan dari satu kelompok tersebut terdiri lebih dari satu orang siswa atau peserta didik guna untuk terjadinya proses interaksi antara siswa satu dan siswa lainnya dan masing-masing saling menyampaikan pendapatnya terkait apa yang masing-masing mereka ketahui dan fahami. Sebagai rangkaian suatu kegiatan proses belajar mengajar dikelas model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*, yakni lebih menekankan kearah kepada konsep berfikir secara kritis, dalam hal ini model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* dilakukan secara bersama-sama atau bekerja sama dalam sebuah kelompok kecil yang terdiri dari beberapa orang siswa atau peserta didik seperti contohnya 3-5 orang siswa atau peserta didik yang heterogen, dan dengan ini yang diharapkan dari model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* ini adalah dapat meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar dan berfikir secara kritis (Permana, 2016).

Hasil belajar adalah sebuah hasil dari sebuah proses belajar yang telah dicapai setelah adanya proses belajar mengajar antara seorang guru dan murid. Hasil belajar

juga dengan nilai yang telah guru berikan dari hasil bidang pembelajaran yang telah dipelajari oleh siswa atau peserta didik itu sudah dapat ditunjukkan. Hasil pembelajaran yang maksimal adalah suatu hal yang sangat diharapkan dari sebuah kegiatan pembelajaran. Dan dalam sebuah proses pencapaian dari hasil pembelajaran tersebut, hasil belajar ini ada berbagai faktor yang sangat mempengaruhinya. Yang sangat berpengaruh dalam proses keberhasilan pencapaian pembelajaran salah satu faktor utamanya ialah keberadaan guru yang sering dianggap sebagai gudangnya ilmu untuk kemudian diberikan kepada siswa atau peserta didik. Maka dalam hal ini sudah seharusnya bahkan wajib diperhatikan tingkat kualitas dari seorang guru agar dapat mengantarakan siswa atau anak didiknya kepada pencapaian tujuan pembelajaran. (Menurut Melton dalam Nurhasanah & Sobandi, 2016; 129) hasil belajar yakni suatu gambaran atau cerminan dari kompetensi siswa atau peserta didik dalam proses pembelajaran. Dan (Molstad & Karseth, 2016) juga berpendapat bahwasannya hasil belajar adalah sebuah kompetensi dan sebuah ketrampilan yang sebenarnya telah dimiliki oleh siswa atau peserta didik yang didapatkan dengan melalui proses pembelajaran dalam kelas yakni antara seorang guru dan siswa atau peserta didik.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti mencoba untuk menciptakan hal yang baru, maka penulis menggunakan judul penelitian “Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VII MTs Al-Khoiriyah Tapos Depok”. Dengan rumusan masalah Bagaimana proses pembelajaran cooperative learning tipe *jigsaw* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs Al-Khoiriyah Tapos Kota Depok, dan Bagaimana pengaruh cooperative learning tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Al-Khoiriyah Tapos Kota Depok dengan tujuan agar Mengetahui proses pembelajaran cooperative learning tipe *jigsaw* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs Al-Khoiriyah Tapos Kota Depok dan Mengetahui pengaruh pembelajaran koomperatif atau cooperative learning tipe *jigsaw* terhadap prestasi belajar siswa kelas VII MTs Al-Khoiriyah Tapos Kota Depok.

METODE PENELITIAN

Dalam proses penulisan skripsi ini yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pengertian kuantitatif yakni, berupa analisis-analisis dan juga angka-angka yang menggunakan statistic dalam penelitian. Dalam sebuah penelitian kuantitatif sangat bertumpu kuat pada pengumpulan datanya. Dan yang dimaksud data berikut adalah hasil pengukuran berupa angka-angka. Oleh sebabnya, statistik memegang peran sangat penting dalam sebuah penelitian iniyang berguna untuk alat dalam proses menganalisis jawaban dari suatu masalah yang terjadi (Sugiyono, 2011). Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat dimaknai sebuah metode penelitian yang diperlukan guna untuk pencari pengaruh dari perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Prof. Dr. Sugiyono, 2016). Desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental* (non-desings) dimana dalam desain ini belum merupakan eksperimen yang sungguh-sungguh dikarenakan adanya sebuah

pengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen yang berasal dari variabel luar yang ikut. Sedangkan bentuk dari desain penelitian ini adalah *“one-Group Pretest-Posttest Desings”* yakni penelitian eksperimen yang dilakukan hanya dengan satu kelas eksperimen saja tanpa adanya kelas control (Prof. Dr. Sugiyono, 2016).

Dalam proses penelitian ini akan mengambil tempat dan lokasi di MTs Al-Khoiriyah yang berlokasi di Jl. KH. I. Djarnuji RT. 02/04 Kelurahan Tapos Kecamatan Tapos Kota Depok. Sedangkan untuk alokasi waktu dalam proses penelitian ini adalah dari bulan Desember 2012-Mei 2022. Populasi yakni wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek dan subyek yang memiliki kualitas yang kemudian dipelajari dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas VII MTs Al-Khoiriyah yang berjumlah 31 orang. teknik pengmpulan data yang digunakan adalah Tes. Penggunaan test adalah ketika seorang peneliti hendak mengukur sampai mana kompetensi dan kemampuan seseorang. “benar atau salah” adalah sebuah jawaban yang tepat dalam setiap butir demi butir sebuah proses test, pembuatan test obyektif digunakan untuk populasi atau sampel yang besar, yakni sudah tersedia jawaban alternatifnya dalam setiap pertanyaan (Sugiyono 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Dalam model pembelajaran kooperatif ini, sebagai fasilitator yang memiliki fungsi sebagai jembatan penghubung kepada arah pemahaman yang lebih tinggi dan maksimal yakni gurulah yang memiliki peran lebih dengan cacatatan siswa sendiri. Selain guru memberikan pengetahuan-pengetahuan ilmu dari pembelajaran kepada peserta didik, guru juga berkewajiban untuk berusaha membangun pengetahuan-pengetahuan yang baik dalam pemikirannya. Siswa berkesempatan secara langsung dalam usaha mendapatkan pengalamannya dalam menerapkan ide-ide yang mereka miliki. Dalam hal ini siswa memiliki kesempatan untuk menerapkan dan menentukan ide-ide prserta didik sendiri. Peserta didik dapat belajar secara bersamaan dalam kelompoknya dan peserta didik juga dapat melakukannya sendiri. *Cooperative learning* yakni sebuah teknik pengelompokan belajar diman didalamnya itu terdapat peserta didik yang bekerja sama yang terarah dengan baik dalam pencapaian sebuah tujuan pembelajaran secara bersamaan yang terbentuk dalam sebuah kelompok kecil dimana pada umumnya satu kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik. Strategi dalam pembelajaran kooperatif learning adalah sebuah bentuk susunan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pesera didik yang terbentuk dalam sebuah kelompok guna sebagai bentuk upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah lebih awal diharapkan. Dalam proses pembelajaran kooperatif terdapat empat hal yang terbilang penting dan tidak boleh dilewatkan guna tercapainya sebuah tujuan pembelajaran, yaitu: (1) terdapat partisipasi dari peserta didik dalam sebuah kelompok, (2) adanya peraturan yang jelas dalam proses pembelajaran kelompok tersebut, (3) terdapat upaya-upaya belajar dalam sebuah kelompok belajar, (4) terdapat penetapan kompetensi yang harus diraih oleh peserta didik dalam kelompok (Rusman, 2014).

Dalam hal pengajaran membaca, menulis, berbicara ataupun mendengarkan dapat juga menggunakan metode ini, yakni pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, dalam sebuah model pembelajaran ini seorang guru berperan dan bertugas memperhatikan terlebih dahulu latar belakang dari pengalaman-pengalaman siswa dan juga membantu untuk siswa atau peserta didik lebih termotivasi dan lebih bersemangat agar bahan pembelajaran yang ada lebih bermakna dengan baik. Setelah itu siswa atau peserta didik saling bekerja sama dengan teman kelompok belajarnya dalam gotong royong atau mengerjakan tugas-tugas dan memiliki banyak sekali peluang untuk mengelola informasi-informasi yang telah didapat dan lebih meningkatkan ketrampilan dalam berinteraksi dan berkomunikasi terhadap teman-teman sebayanya atau lingkungan kelompok belajarnya. Koperatif *jigsaw* dalam pembelajarannya terdapat beberapa bagian kelompok belajar dari siswa dimana didalamnya terdiri 2-6 anggota kelompok. Dalam kelompok tersebut didalamnya berisikan siswa-siswa yang heterogen meraka saling bergantung positif dan saling bekerja sama dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang dipelajari dalam proses pembelajaran (Hamdani, 2011).

Hasil Belajar

Dalam hasil belajar terdapat dua kata, yakni hasil dan belajar. Dalam kamus ilmiah populer istilah hasil diartikan sebagai sesuatu hasil dari proses yang telah dicapainya. Dan Noeh Nasution menurutnya, telah menyimpulkan bahwa dalam arti yang lebih luas belajar diartikan diamana dalam suatu proses tersebut memungkinkan hasil dari terbentuknya suatu respon utama yang menimbulkan sebuah perubahan tingkah laku seseorang, dengan adanya syarat bahwa tingkah laku yang ditimbulkan tersebut bukan disebabkan oleh adanya perubahan yang sementara dikarenakan sesuatu hal (Wabah, 2015). Menurutnya dalam perumusan indikator hasil belajar terdiri dalam empat komponen yakni; dalam menunjukan sasaran belajar harus terlebih dahulu adanya penentuan subjek belajar, adanya kompetensi atau kemampuan yang bisa ditunjukkan dengan *performance* siswa atau yang bisa diukur, siswa atau peserta didik mampu mendemonstrasikan contoh soal dalam situasi dan keadaan, dan adanya standar kualitas dan kuantitas dari hasil belajar tersebut (Karwono dan Mularsih, 2010). Dari banyak definisi-definisi hasil belajar, disimpulkan bahwasannya hasil belajar adalah sebuah ketrampilan dan potensi-potensi yang telah dimiliki oleh siswa yang telah dihasilkan dari adanya sebuah proses pembelajaran yang telah dilakukan (Molstad & Karseth, 2016).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik atau orang yang melakukan proses pembelajaran, yakni faktor internal dan faktor eksternal dari masing-masing individu peserta didik. Dalam faktor internal peserta didik yang mempengaruhi hasil belajarnya yakni: adanya gangguan dari kesehatan tubuh, adanya kecacatan dari tubuh, adanya faktor psikologis seperti (perhatian, minat belajar, motivasi, bakat, kesiapan dan kematangan dari siswa, intelegensi), dan ada juga yang timbul dari faktor kelelahan setelah melakukan kegiatan-kegiatan. Dan yang dikatakan sebagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil dari proses

pemelajaran peserta didik ini adalah: faktor lingkungan dan keadaan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan dari masyarakat sekitark peserta didik tersebut (Majid, 2008). Hasil belajar merupakan sebuah keberhasilan atau kemampuan peserta didik yang telah didapat ketika peserta didik sudah mengikuti dan menjalani proses kegiatan belajar mengajar (Titin Sundari, dkk. 2017).

Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah secara bahasa berasal dari kata *aqoda-ya'qidu aqiidatun* yang berarti sebuah ikatan atau perjanjian. Akhlak dengan istilah *assajiyah, at-thab'u, al-'adatu, ad-dinu, dan al-muruatu* biasa bahkan sering disamakan oleh para ahli bahasa arab dan semua itu dapat diartikan sebagai akhlak, watak, kesopanan, perangai, kebiasaan dan lain-lainnya (Mahjuddin, 2009). Jika dilihat secara bahasa akhlak dapat juga diartikan sebagai kebaikan ataupun keburukan dan keduanya dapat disesuaikan dengan tata nilai yang digunakan sebagai landasannya, dan di Negara Indonesia ini jika dilihat dari segi sosiologis orang yang tertaman dalam dirinya akhlak dapat disebut seseorang yang berakhlak baik, itu dikarenakan kata akhlak sudah mengandung konotasi yang baik (Zainudin Ali, 2011). Prihal mengenai konotasi akhlak di Indonesia, telah disampaikan juga oleh Mohammad Daud Ali " ...akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (prilaku, tingkah laku) berkemungkinan baik ataupun berkemungkinan juga buruk" (oleh Mohammad Daud Ali, 2011).

Hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan SPSS dari nilai pre-test dan post-test didapatkan:

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PRETEST	.152	31	.067	.918	31	.021
POSTEST	.150	31	.075	.961	31	.305

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 1 Tests of Normality

Hasil perhitungan menggunakan SPSS25, dilihat dari table "Tests of Normality" didapatkan bahwa nilai Sig dari Pre Test yakni 0,67 dan nilai Sig dari Post Test yakni 0,075 karena nilai tersebut lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwasannya nilai hasil Pre Test dan Post Test tersebut berdistribusi normal.

	Coefficients ^a					
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42.671	6.267		6.809	.000

Pengaruh model pembelajaran kooperatif	.644	.143	.643	4.518	.000
--	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: penaruh hasil belajar

Tabel 2 Coefficients

0,000 < 0,05 maka terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y

4,518 > 2,04523 maka terdapat pengaruh signifikan variabel terhadap variabel Y

H₁ diterima sedangkan H₀ ditolak

		ANOVA ^a				
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1969.607	1	1969.607	20.410	.000 ^b
	Residual	2798.587	29	96.503		
	Total	4768.194	30			

a. Dependent Variable: penaruh hasil belajar

b. Predictors: (Constant), Pengaruh model pembelajaran kooperatif

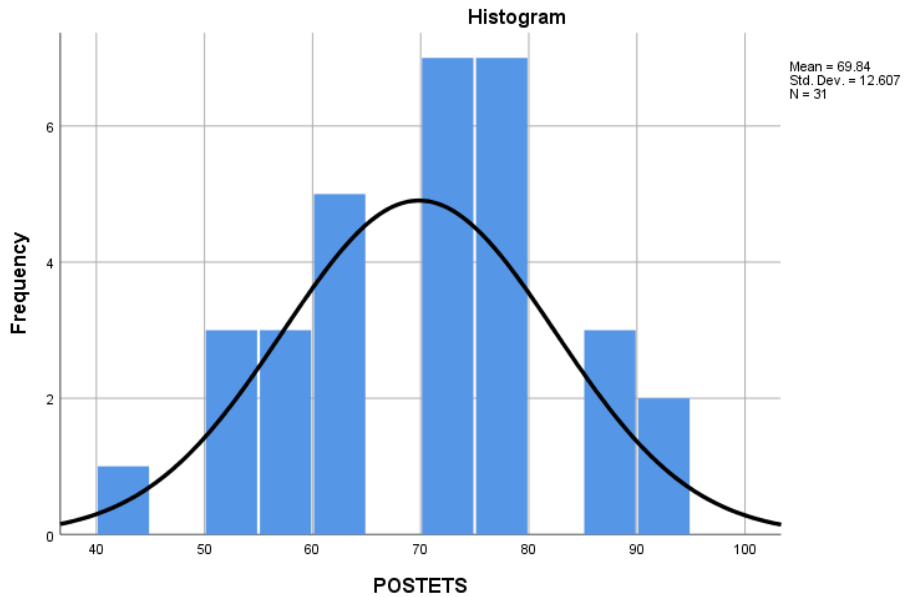
Tabel 3 Anova

20,410 > 3,33 maka terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel X secara simultan terhadap variabel Y

0,000 < 0,05 maka terspat pengaruh signifikan terhadap variabel X secara simultan terhadap variabel Y

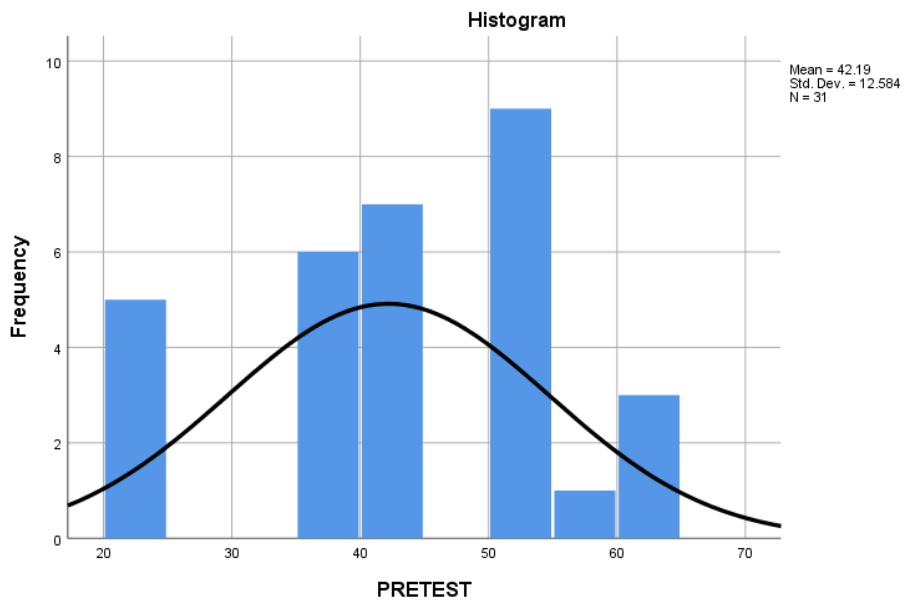
Ha diterima sedangkan Ho ditolak

Setelah dilakukannya pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima. Dalam hal ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Al-Khoiriyah Tapos Depok. Dari hasil uji hipotesis dari *pretest dan posttest* menunjukan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar akidah akhlak materi akhlak tercela riya dan nifaq yang signifikan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini juga terlihat dari hasil rata-rata siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih tinggi yakni 69,84



Gambar 1 Hitogram Postest

dibandingkan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional atau sebelum diberlakukannya pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang terbilang lebih rendah yakni 42,19.



Gambar 2 Hsitogram Pretest

Perbedaan tersebut signifikan jika dilihat dari perolehan uji T dan uji F pada taraf signifikansi 5% . berdasarkan hasil analisis tersebut, nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000. Sig. (2-tailed) < 0,05 yang menunjukkan bahwasannya terdapat perbedaan yang signifikan untuk hasil rata-rata hasil belajar akidah akhlak materi akhlak tercela riya dan nifaq antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan siswa yang memperoleh pembelajaran

secara konvensional. Pada siswa yang diberikan penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* kemampuan kognitif siswa telah mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan pada siswa yang belum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan perbandingan nilai rata-rata pada siswa yang telah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebesar 69,84 sedangkan siswa yang belum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebesar 42,19. Peningkatan pada siswa yang telah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini pada semua jenjang kognitif dijenjang C₁ - C₃, dalam arti bahwasannya penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini telah mempengaruhi hasil belajar siswa pada jenjang kognitif C₁ yakni pengetahuan, C₂ yakni pemahaman, dan C₃ penerapan.

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan dapat diketahui bahwasannya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada pelajaran akidah akhlak materi akhlak tercela riya dan nifaq, dan berarti juga bahwa peran seorang guru dalam membimbing proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTs Al-Khoriyah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian kuantitatif metode experiment dengan desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental* dan pembahasan terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada pelajaran akidah akhlak pokok materi akhlak tercela kepada Allah SWT riya dan nifaq kelas VII di MTs Al-Khoiriyah Tapos Depok, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berpengaruh dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTs Al-Khoiriyah Tapos Depok pada pelajaran akidah akhlak pokok materi akhlak tercela kepada Allah SWT riya dan nifaq. Adapun peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat terlihat dari hasil rata-rata pretest dan posttest. Hasil rata-rata siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih tinggi yakni 69,84 dibandingkan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional atau sebelum diberlakukannya pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang terbilang lebih rendah yakni 42,19.

Peneliti ingin memberikan saran yang mungkin kedepannya dapat menjadi bahan untuk masukan, Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini sangat perlu dilakukan atau diterapkan dalam proses pembelajaran siswa atau dengan pengajaran Karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan Sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini dalam sebuah proses pembelajaran seorang pendidik atau peneliti dianjurkan untuk lebih mempersiapkan secara matang-matang materi yang akan diberikan kepada siswa atau peserta didik yang hendak disampaikan kepada siswa atau peserta didik dan harus mampu dalam mengelola kelas hingga dapat terciptanya atau tercapainya hasil belajar yang maksimal dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad Daud. (2011). *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press.
- Ali, Zainuddin. (2011). *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariyandika, Noviani, Rohana, Jayanti. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di SMP Negeri 22 Palembang. *Nabla Dewantara: Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 2 No.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Karwono, & Mularsih, H. (2010). *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta: Cerdas Jaya
- Mahjuddin. (2009). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Majid, A. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mølstad, C. E., & Karseth, B. (2016). National curricula in Norway and Finland: The role of learning outcomes. *European Educational Research Journal*, 15(3), 329-344.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 1(1), 135-142.
- Permana, E. P. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 1(2). <https://doi.org/10.29407/jpdn.v1i2.210>
- Prof. Dr. Sugiyono. (2016). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (Cetakan-23). ALFABETA cv.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesional Guru)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Sugiyono. (2014). *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: ALFABETA, cv
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke 17. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta)
- Sundari, T., Purwanto, A., & Risdianto, E. (2017). Model Pembelajaran Koopertif Tipe Team Game Tournament (TGT) dengan Media Ular Tangga Fisika Terhadap Minat, Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMPN 10 Kota Bengkulu. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 1. No. 1 :109
- Wahab, R. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada